

Kajian Perundang – Undangan Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Pelestarian Lingkungan di Taman Wisata Alam Kawah Ijen

A Study of Tourist Attraction Development Policy and Environmental Conservation in the Ijen Crater Natural Park

Aditya Wiralatief Sanjaya*, Masetya Mukti, Ayu Wanda Febrian, & Holkiyah Novitasari
Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi

Abstrak

Pembangunan pariwisata di Indonesia semakin meningkat, karena dapat memberikan keuntungan terhadap sektor sosial, budaya, pendidikan, lingkungan dan ekonomi negara. Dalam menjaga keberlanjutan sebuah pariwisata, pemerintah mengoptimalkan usaha dalam bidang ekowisata. Ekowisata sebagai pariwisata berwawasan lingkungan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi, konservasi, pendidikan, pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu ekowisata yang selalu menjadi magnet bagi wisatawan saat ini adalah Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen. TWA Kawah Ijen merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki potensi alam yang beragam dan dijadikan sebagai taman konservasi alam. Penelitian ini membahas tentang analisis pencegahan kerusakan lingkungan di Taman Wisata Alam Kawah Ijen. Pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah potensi yang dimiliki TWA Kawah Ijen antara lain danau kawah ijen, blue fire, penambangan belerang, flora dan fauna, paltuding fun tracking, dan pondok bundar. Kondisi lingkungan objek dan daya tarik wisata yang ada di TWA Kawah Ijen masih dalam tahap yang baik karena pengelola terus mengupayakan pengawasan dan perlindungan terhadap objek dan daya tarik wisata. Hasil analisis dengan menggunakan kajian 2 Undang – undang yaitu UU No.32 Tahun 2009 dan UU No.10 Tahun 2009, diperoleh bahwa ada 3 indikator yang tidak sesuai UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, diantaranya 1. prinsip penyelenggaraan. 2. Koordinasi. Dan 3. Hak, kewajiban dan larangan. Upaya pencegahan kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan cara pembagian blok-blok kawasan, desain tapak wilayah dan mensosialisasikannya kepada wisatawan.

Kata kunci: Ekowisata, TWA awah Ijen, Analisis Miles and Huberman

Abstract

Tourism development in Indonesia is increasing, as it is beneficial to the the social, cultural, educational, environmental and economic sectors of the country. In maintaining the sustainability of tourism, the government optimizes business in the field of ecotourism. Ecotourism as an environmentally friendly tourism can have a positive impact in the form of economic improvement, conservation, education, environmental preservation and empowerment of local communities. One ecotourism that has always been a magnet for tourists today is the Nature Tourism Park (TWA)

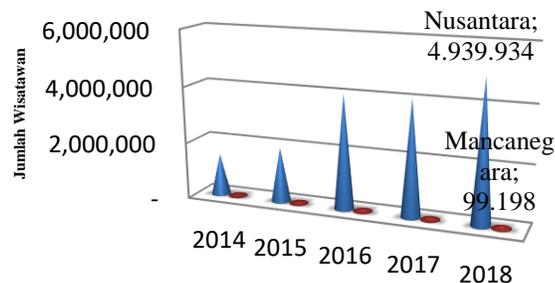
Ijen Crater. Ijen Crater is a nature conservation area with diverse natural potential and is used as a nature conservation park. This study discusses the analysis of environmental damage prevention in the Ijen Crater Nature Park. A qualitative descriptive research approach with data collection techniques through primary data and secondary data was applied. The data were analyzed with data collection analysis, reduction, presentation and data verification. The results of this study are the natural potential of Ijen Crater TWA including the Ijen crater lake, blue fire, sulfur mining, vegetation and animals, Paltuding fun trekking, and Bunder cottage. The environmental conditions of tourist objects and attractions in Ijen Crater TWA are still in a good stage because the manager continues to strive to supervise and protect the tourist objects and attractions. The results of the analysis were interpreted by applying literary research of two regulations, namely UU No.32 of 2009 and UU No.10 of 2009. The result showed that there were three indicators that were not in accordance with UU No.10 of 2009 on Tourism, including the implementation of principles; coordination; and rights, obligations and prohibitions. The efforts to prevent environmental damage can be done by dividing the area blocks, designing the site and disseminating information to tourists.

Keywords: *Ecotourism, Ijen Crater Natural Park, Miles and Huberman Analysis*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat strategis dan menimbulkan dampak berganda (*Multiplier Effect*), baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan keuntungan terhadap sektor sosial, budaya, pendidikan, lingkungan dan ekonomi negara (Pitana, 2005).

**Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi
Tahun 2014-2018**



Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi
(Disbudpar, 2019)

Kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah daya tarik wisata. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata ditegaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Salah satu daerah yang mengalami perkembangan pariwisata yang pesat adalah Kabupaten Banyuwangi. Terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan pada 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada gambar 1.1. Guna mengelola dan melindungi kekayaan alam dan daya tarik pariwisata,

pemerintah tidak hanya mengaturnya dalam Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan akan tetapi juga menjaga kualitas lingkungannya sesuai Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan sudah banyak dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan pariwisata yang tidak berwawasan lingkungan. Contohnya pencemaran air, udara, rusaknya ekosistem dan lain sebagainya.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Hadi (2005), perencanaan yang ideal adalah yang tidak hanya mampu mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat tetapi mampu menterjemahkan kepentingan, aspirasi dan kepentingan masyarakat. Pada pendekatan perencanaan pembangunan berkelanjutan, yang dimaksud pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Maka ada empat prinsip dalam mencapai pembangunan yang harus dipenuhi yang meliputi:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia.
- b. Memelihara integritas ekologi.
- c. Keadilan sosial.
- d. Kesempatan menentukan nasib sendiri.

Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha pemanfaatan sumberdaya, namun yang berciri khas yaitu merupakan upaya terpadu pelestarian fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Prinsip pengelolaan lingkungan suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan empat indikator POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (Asdak, 2004). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* atau Perencanaan adalah kegiatan perencanaan yang disusun dalam rangka pengelolaan lingkungan secara terpadu terhadap suatu wilayah.
- b. *Organizing* atau Pengorganisasian, yaitu pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan suatu wilayah secara efektif dan efisien, dalam arti masing-masing pihak yang terlibat dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab
- c. *Actuating* atau Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan, program-program yang dirancang harus menunjukkan adanya: optimisasi pemanfaatan sumberdaya alam secara efisien, dorongan pelaksanaan konservasi sumberdaya alam dalam penambangan, meningkatnya peran *stakeholders* dan kelembagaan yang terlibat.

Konsep Taman Wisata Alam

Menurut MacKinnon, *et al* (1990), menjelaskan bahwa kawasan yang dilindungi seperti taman wisata alam, dapat memberikan kontribusi yang banyak pada pengembangan wilayah dengan menarik wisatawan ke wilayah pedesaan. Kawasan yang dilindungi memiliki daya tarik yang besar bagi banyak negara tropika, mendatangkan keuntungan ekonomi yang berarti bagi negara dan dengan perencanaan yang benar dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal.

Faktor Penentu Pencegahan Kerusakan Lingkungan Pariwisata

Berdasarkan penelaahan dari dua undang-undang yang di gunakan yaitu UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan terdapat beberapa kategori dari faktor-faktor kajian lingkungan pariwisata dalam mencegah kerusakan lingkungan yang dapat mendukung keberlanjutan suatu pembangunan pariwisata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen dengan Pengumpulan data dan informasi di dapat dari Dinas kebudayaan dan pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Seksi Konservasi SDA Wilayah V Banyuwangi dan Masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan teori Milles and Huberman, analisis data dimulai dari pengumpulan data baik secara langsung dan tidak langsung, setelah itu mereduksi data, kemudian menyajikan data berupa diagram, gambar, tabel, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

TWA Kawah Ijen merupakan kawasan konservasi yang dikelola oleh BKSDA Jawa Timur, Seksi KSDA Wilayah V Banyuwangi, dengan potensi wisata yang dimiliki Kawah Ijen mampu menarik minat kunjung wisatawan lokal maupun mancanegara. Kawah ijen sebagai salah satu destinasi unggulan yang masuk dalam *triangle diamond* Banyuwangi dan merupakan kawasan cagar alam yang mempunyai banyak *flora* dan *fauna*, sehingga dalam pembangunan pariwisata menggunakan konsep ekowisata. Yang bertujuan pariwisata di tempat tersebut berkelanjutan dan lingkungan alamnya tetap terjaga. Pengelola dan pemerintah saling berkoordinasi dan kolaborasi untuk membangun pariwisata yang berwawasan lingkungan.



Lutung



Centigi

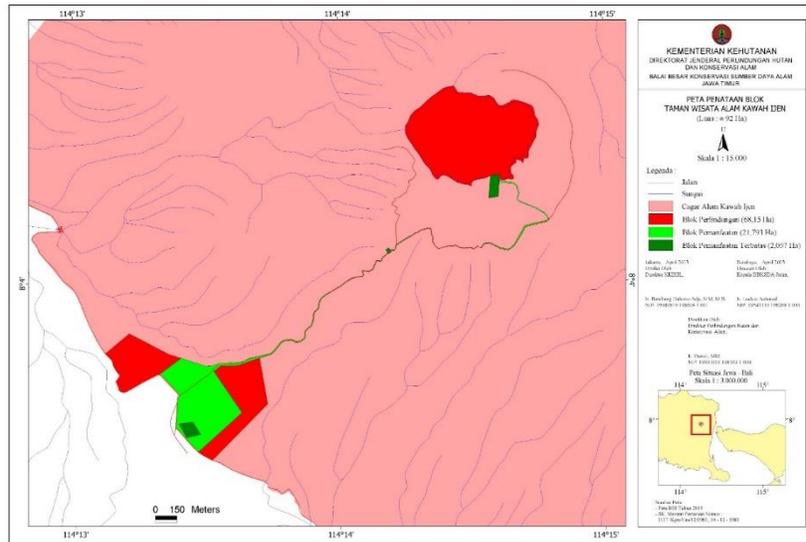


Elang Brontok

Gambar 2. Flora dan Fauna di TWA Kawah Ijen (BKSDA Jatim, 2019)

Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan bertujuan agar tercipta keberlanjutan pembangunan pariwisata yang dalam penelitian ini mencakup empat indikator POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Taman Wisata Alam Kawah Ijen merupakan wilayah konservasi yang dilindungi, maka dari itu dalam pengelolaannya harus tepat sasaran. Menurut hasil wawancara dengan pengelola, kawah ijen dibagi atas 3 blok yang tersebar sesuai pada gambar 3.

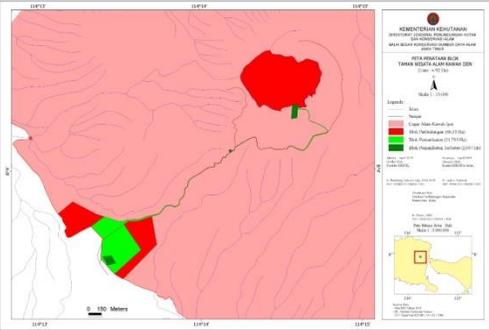


Gambar 3. Peta Penataan Blok Kawasan di Kawah Ijen (BBKSDA Jatim, 2019)

Implementasi UU No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kajian UU No. 32 Tahun 2009

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Perencanaan	<p>a. Inventarisasi Lingkungan Hidup:</p> <p>TWA Kawah Ijen mempunyai berbagai potensi seperti danau Kawah Ijen, Api Biru, Penambang Belelerang, <i>Flora</i> dan <i>Fauna</i>. Jenis flora dan fauna yang ada di Kawah Ijen adalah 26 jenis flora yang terdiri dari tumbuhan epifit, semak, pohon dan rumput. Di area Paltuding banyak dijumpai pohon cemara gunung dan Semak yang paling sering ditemui yaitu <i>Centigi</i> dan <i>Edelweiss</i>. Persebaran fauna di Taman wisata ini ada beberapa jenis yaitu hewan mamalia dan jenis burung diantaranya lutung, tupai tanah, tupai pohon, kijang dan luwak. Sedangkan jenis burung yang ada antara lain alap – alap sapi, ayam hutan hijau, walet gunung, cucak gunung, kipasan bukit dan elang jawa sebagai hewan endemik di TWA Kawah Ijen, selain itu masih banyak lagi burung – burung yang dapat ditemui.</p>  <p>Gambar 4. Tumbuhan Edelweiss sumber: BKSDA Jatim, 2019</p> <p>Sejak tahun 2007 Taman Wisata Alam Kawah Ijen ini di kelola oleh BKSDA Wilayah III, Seksi Konservasi Sumber Daya Alam, Resort Konservasi Wilayah 18 Kawah Ijen. Selama 12 tahun, pengelola mengupayakan segala tindakan untuk melestarikan alam yang ramai di kunjungi oleh wisatawan seperti Ijen Rijig yang diikuti para pencinta alam, guide – guide, mitra kerja, pemerintah daerah dan pengelola. Bentuk kerusakan lingkungan yang terjadi di Kawah Ijen seperti kebakaran hutan. Kebakaran hutan sering terjadi karena kegiatan manusia yang tidak bertanggung jawab dengan meninggalkan sisa – sisa api unggun tanpa benar –</p>	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		<p>benar di matikan sehingga api masih hidup dan merambat ke tumbuhan kering lainnya. Munculnya kebakaran juga di karenakan bekas lahan pertanian yang dibakar oleh masyarakat yang letaknya bersebelahan dengan cagar alam. Masalah lain yang sering ditemui adalah gas beracun dari asap belerang yang sifatnya alamiah dari Gunung tersebut. Beberapa tahun kebelakang Kawah Ijen pernah beredar berita tentang pembangunan blok publik yang mengalami pro dan kontra, hal ini di karenakan adanya mis komunikasi tentang pembangunan yang sebenarnya sudah sesuai ijin dari Kementerian Kehutanan dan Perlindungan Lingkungan Hidup.</p>		
		<p>b. Penetapan Wilayah Ekoregion Berdasarkan UU No.32 Tahun 2009 bahwa Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup. Penetapan kawasan wilayah TWA Kawah Ijen dibagi atas 3 blok, yang terdiri dari blok pemanfaatan, blok perlindungan dan blok pemanfaatan terbatas. Blok pemanfaatan seluas 21,791Ha terbentang dari area paltuding sampai jalur. Blok perlindungan dengan luas 68,15Ha ditandai dengan warna merah pada peta penataan blok, yang berada di area cagar alam. Sedangkan Blok pemanfaatan terbatas memiliki luas lebih sedikit yaitu 2,057Ha yang berada di area puncak Gunung Ijen.</p> 	√	

Gambar 4.27 Peta Penataan Blok
 sumber: BKSDA Jatim, 2019

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		<p>c. Penyusunan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sesuai dengan keputusan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup yang diatur oleh Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor 02 Tahun 2012. Rencana perlindungan dan pengelolaan yang akan di lakukan BKSDA Jawa Timur adalah pembatasan pengunjung TWA Kawah Ijen yang sampai saat ini masih dalam tahap pengkajian.</p>	√	
2.	Pemanfaatan	<p>a. Sesuai RPPLH pemerintah daerah/kabupaten Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah daerah akan tetap melakukan pembangunan pariwisata di Kawah Ijen dengan mengikuti peraturan Kementerian Kehutanan, keduanya saling berkolaborasi untuk melindungi hutan dan konservasi alam untuk pariwisata yang berwawasan lingkungan.</p>	√	
3.	Pengendalian	<p>a. Pencegahan Seksi KSDA Wilayah V Banyuwangi dalam mengatasi masalah – masalah yang terjadi karena alam dan manusia melakukan pencegahan seperti menyediakan tempat sampah di berbagai titik keramaian, memasang papan larangan dan himbauan, pengelola juga membuat agenda rutin Ijen rijig. Selain itu pengelola juga akan melakukan rencana pembatasan pengunjung untuk menjaga kualitas lingkungan tapi masih dalam pengkajian oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.</p>	√	
		<p>b. Penanggulangan, Penanggulangan bencana yang dilakukan seperti penentuan blok – blok pada kawasan, melakukan pengawasan secara berkala, sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang bahaya Gunung Ijen.</p>	√	
		<p>c. Pemulihan Sekarang ini tahap pemulihan yang sudah dilakukan adalah kegiatan Ijen Rijig. Ijen Rijig merupakan usaha dalam pemulihan kondisi alam dari ramainya wisatawan, meskipun dalam acara ini melibatkan beberapa orang akan tetapi masih dibatasi. Para peserta bertugas untuk membersihkan kawasan TWA Kawah Ijen dari sampah-sampah wisatawan dan ada kegiatan penanaman kembali oleh pengelola dan masyarakat.</p>	√	
4.	Pemeliharaan	<p>a. Konservasi Sumber Daya Alam (SDA): Kegiatan konservasi SDA di TWA Kawah Ijen adalah Ijen Rijig. Tujuan di selenggarakannya acara tersebut untuk memelihara lingkungan dan menstabilkan kondisi</p>	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		kawasan konservasi. Selain itu, penempatan papan larangan buah sampah sembarangan dan penyediaan tempat sampah dalam memelihara lingkungan.		
		b. Pencadangan SDA Pencadangan Sumber Daya Alam yang belum tersentuh oleh wisatawan berada pada area Cagar Alam (CA) Kawah Ijen Merapi Ungup - Ungup yang letaknya berdekatan dengan TWA Kawah Ijen. Pengelola membatasi dan melarang aktivitas pariwisata di area CA, tujuannya untuk melindungi kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya yang perkembangannya berlangsung secara alami.	√	
		c. Pelestarian Fungsi Atmosfer Pelestarian fungsi atmosfer mengatur upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Upaya yang sudah dilakukan dan secara rutin untuk melestarikan fungsi atmosfer adalah kegiatan ijen rijig. Ijen rijig merupakan agenda rutin Seksi KSDA Banyuwangi untuk menstabilkan kondisi alam dan iklim.	√	
5.	Pengawasan dan Sanksi Administratif	Audit Lingkungan Hidup Pengawasan lingkungan hidup dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 03 Tahun 2013 tentang audit lingkungan hidup.	√	
6.	Penegakan Hukum	Dalam melindungi kawasan hutan yang merupakan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam. Bksda Jawa Timur mengaturnya sesuai Undang – undang Nomor 18 Tahun 2013. Pelanggaran yang sering terjadi di TWA Kawah Ijen adalah mencorat-coret bangunan yang bukan tempatnya, buang sampah sembarangan pada saat diatas puncak gunung Ijen. berdasarkan UU No.dan peredaran Tumbuhan Satwa Liar (TSL), merusak fasilitas	√	

Implementasi UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kajian UU No.10 Tahun 2009

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Asas Kepariwisata	<p>a. Manfaat</p> <p>Dalam asas Kepariwisata sesuai dengan peraturan Menteri Pariwisata, dengan adanya pariwisata mampu memberikan manfaat dalam segi ekonomi, budaya, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan, peluang dan kesempatan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bahwa dengan adanya aktifitas pariwisata di Kawah Ijen dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara berjualan makanan dan minuman di destinasi wisata Kawah Ijen. dengan adanya pengembangan pariwisata,</p>  <p>lingkungan hidupnya juga menjadi perhatian supaya dapat pariwisata dapat berkelanjutan. Memberikan pembelajaran bagi semua orang tentang pengetahuan potensi-potensi yang dimiliki dan mendapatkan pengalaman yang tidak dapat di temui di tempat lain. Dan menjadi peluang atau kesempatan kerja bagi para pengangguran seperti penyedia jasa <i>tour guide</i> dan ojek gunung. Sebagian besar <i>tour guide</i> yang ada di TWA Kawah Ijen adalah dari masyarakat lokal.</p>	√	
		<p>b. Kekeluargaan</p> <p>Banyaknya mitra kerja yang ikut serta dalam pengembangan Kawah Ijen membuat ikatan kekeluargaan antar sesama terjalin dengan baik, salah satu contohnya adalah pada saat kegiatan Ijen Rijing. Dari kegiatan Ijen Rijing ini ikatan kekeluargaan antara pengelola dengan masyarakat maupun mitra kerja terlihat kompak dan solid untuk menjaga kawasan TWA Kawah Ijen lebih baik lagi.</p>	√	
		<p>c. Adil dan Merata</p>	√	

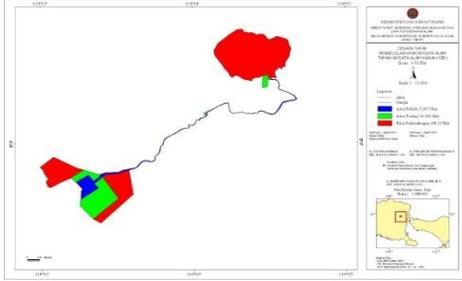
No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		Sesuai dengan ketentuan bahwa TWA Kawah Ijen merupakan milik Negara yang di kelola Oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Meskipun terletak di perbatasan 2 Kabupaten akan tetapi kebijakannya tetap pada pengelola yaitu Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, tidak ada perbedaan pelayanan antar keduanya.		
		d. Keseimbangan Karena Kawah ijen merupakan kawasan konservasi alam jadi fokus utama yang di perhatikan adalah keseimbangan alam dengan kegiatan pariwisata. Hal ini pengelola berupaya dengan adanya Ijen Rijig, kondisi alam Kawah ijen menjadi leih terkendali.	√	
		e. Kemandirian Pembangunan pariwisata sebagian telah dilakukan pengelola dengan menggunakan dana dari kas CSR. Kas CSR hasil dari uang toilet dan parkir. Jadi dari hasil tersebut pengelola bias mandiri dalam membangun sarana prasaran yang ada di Kawah Ijen, tanpa harus menunggu kontribusi mitra kerja.	√	
		f. Kelestarian Dalam menjaga kelestarian alam, pengelola dan masyarakat melakukan aktivitas penanaman- kembali tumbuhan akibat dari kebakaran hutan yang terjadi.	√	
		g. Partisipatif Selain Seksi KSDA Banyuwangi dalam menjaga kawasan, pemerintah dan masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian kawasan dan pengembangan pariwisata TWA Kawah Ijen.	√	
		h. Berkelanjutan Rencana pengembangan Kawah Ijen tidak hanya untuk saat ini saja atau bersifat sementara, akan tetapi diharapkan tetap berkelanjutan sampai masa mendatang, sebagai contohnya upaya penanaman kembali pohon, kegiatan ijen rijig dan pembatasan pengunjung.	√	
2.	Fungsi Kepariwisata	Memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, intelektual wisatawan dan kesejahteraan masyarakat. TWA Kawah Ijen bukan hanya digunakan sebagai kawasan Konservasi Alam, akan tetapi berfungsi untuk memuhi kebutuhan wisatawan kota yang ingin dekat dengan alam, dan menambah pengalaman bagi para pecinta alam untuk lebih tau dan mengenal potensi yang lainnya.	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
3.	Tujuan Kepariwisataaan	Tujuan Kepariwisataaan di TWA Kawah Ijen sebagai berikut : a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan adanya kegiatan pariwisata pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat ikut meningkat, karena rata-rata pengunjung yang datang banyak menghabiskan uangnya untuk dibelanjakan di tempat wisata Kawah Ijen. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang merupakan masyarakat sekitar, bahwa dalam sebulan pendapatannya kurang lebih Rp 2.000.000,00.	√	
		b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dari hasil penjualan makanan dan minuman mereka mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Dari pihak pengelola yang mayoritas berasal dari masyarakat sekitar. juga merasakan efek positif adanya pariwisata tersebut. Karena selain mendapatkan gaji pokok, mereka juga diberikan Tunjangan Hari Raya.	√	
		c. Menghapus Kemiskinan Dengan dibukanya Taman Wisata Alam Kawah Ijen sebagai tempat wisata, mampu mengatasi kemiskinan yang terjadi. Masyarakat dapat bekerja sebagai <i>Guide</i> , penyedia <i>Homestay</i> , Ojek Gunung dan Penjual makanan dan minuman yang pendapatannya lebih banyak dan santai daripada menjadi penambang belerang. Serta mencukupi kebutuhan keluarganya,	√	
		d. Mengatasi Pengangguran Selain mengurangi tingkat kemiskinan, TWA Kawah Ijen juga menyediakan lapangan kerja baru, karena jumlah kunjungan wisatawan yang bertambah dan membutuhkan jasa atau pelayanan dapat dijadikan masyarakat sekitar sebagai profesinya.	√	
		e. Melestarikan Alam, Lingkungan dan Sumber Daya Sesuai dengan Asas Kepariwisataaan, Kawah Ijen juga melestarikan alam, lingkungan dan sumber dayanya karena kawasan ini merupakan kawasan konservasi dan berdekatan dengan Cagar Alam. Kegiatan rutin yang dilakukan untuk menjaga lingkungan alam adalah Ijen Rijig.	√	
		f. Memajukan Kebudayaan Selain potensi alam yang dimiliki Kawah Ijen, kebudayaan juga menjadi daya tarik yang dapat menarik minat kunjung wisatawan. Setelah atau sebelum melakukan pendakian ke	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		Gunung Ijen, pada saat siang harinya wisatawan menikmati budaya adat oseng yang ada di desa Kemiren.		
		<p>g. Mengangkat citra bangsa Adanya TWA Kawah Ijen dapat memberikan citra positif bagi daerah khususnya Kabupaten Banyuwangi yang pernah dikenal sebagai kota santet. Dengan potensi pariwisata tersebut Banyuwangi mulai dikenal dengan kota <i>Sunrise Of Java</i>. Selain itu juga, penampakan <i>blue fire</i> di TWA Kawah menarik wisatawan mancanegara karena potensi ini tidak dapat ditemui di tempat wisata lain, hanya ada di Indonesia dan Islandia. Dari kekayaan alam yang ada di TWA Kawah Ijen menambah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia, dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan rasa memiliki untuk menjaga destinasi ini terus berkelanjutan.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.29 <i>Blue Fire</i> Kawah Ijen Sumber: BKSDA Jawa Timur, 2019</p>	√	
4.	Prinsip Penyelenggaraan	TWA Kawah Ijen diselenggarakan sesuai prinsip kepariwisataan yaitu menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai wujud menyeimbangkan hubungan antara manusia dan Tuhan, antar sesama manusia dan hubungan antara manusia dan lingkungan hidup. Pada prinsipnya Kawah Ijen diterapkan secara berkelanjutan. Dalam poin wujud hubungan manusia dengan manusia masih belum berjalan baik karena masih ada mis komunikasi dalam pembangunan pariwisata di Kawah Ijen.		√
5.	Pembangunan Kepariwisata	<p>a. Industri Pariwisata Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam</p>	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata yang ada di TWA Kawah Ijen diantaranya adalah guide lokal, pengelola homestay, Rumah Makan, pedagang dan travel agent.		
		<p>b. Destinasi Pariwisata Daerah tujuan pariwisata disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. TWA Kawah Ijen mempunyai banyak daya tarik wisata seperti <i>blue fire</i>, keindahan alam, Danau Kawah, dan keberagaman <i>flora</i> dan <i>fauna</i>. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan menambah rasa aman dan nyaman saat berwisata di Kawah Ijen, Pengelola menyediakan fasilitas – fasilitas pariwisata dan pulik seperti warung makan, tempat penginapan, toilet, lahan parkir, dan ı</p> <div data-bbox="892 722 1270 1063" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.30 Keindahan Alam Kawah Ijen sumber: Data Priadi, 2019</p>	√	
		<p>c. Pemasaran Meskipun TWA Kawah Ijen dikelola oleh BKSDA Jatim, Pemerintah Banyuwangi juga ikut andil dalam memasarkan Kawah Ijen sebagai destinasi unggulan Banyuwangi. Dalam upayanya tersebut destinasi ini sering di pasarkan dan di promosikan ke acara –</p>	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		acara kepariwisataan. Pemasaran yang dilakukan melalui banner, baliho, dan media sosial.		
6.	Kawasan Strategis	<p>a. Potensi Wisata Potensi wisata yang ada di TWA Kawah Ijen adalah danau kawah ijen, <i>blue fire</i>, penambang belerang, <i>flora</i> dan <i>fauna</i>, paltuding <i>fun tracking</i>, dan pondok bunder.</p>	√	
		<p>b. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sesuai dengan keputusan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup dalam Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor 02 Tahun 2012.</p>	√	
		<p>c. Kesiapan dan dukungan masyarakat Pengembangan pariwisata tidak lepas dari dukungan masyarakat. Pada umumnya, masyarakat sekitar sangat antusias dan mendukung adanya TWA Kawah Ijen karena masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan pariwisata tersebut.</p>	√	
7.	Usaha Pariwisata	<p>a. Daya tarik pariwisata</p>  <p>Gambar 6. <i>Sunrise</i> di Puncak Kawah Ijen sumber: Data Pribadi, 2019</p> <p>Daya Tarik Wisata yang ada di TWA Kawah Ijen adalah <i>blue fire</i>, danau kawah ijen, keragaman <i>flora</i> dan <i>fauna</i> dan keindahan <i>sunrise</i> di puncak Gunung Ijen.</p>	√	
		<p>b. Kawasan Pariwisata Berdasarkan desain tapak Kawah Ijen, yang menjadi kawasan pariwisata adalah pada blok pemanfaatan. Pada blok pemanfaatan digunakan sebagai area usaha pariwisata dan fasilitas umum dalam menunjang kegiatan pariwisata di TWA Kawah Ijen.</p>	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		 <p data-bbox="877 662 1352 722">Gambar 4.32 Desain Tapak Kawah Ijen sumber: BKSDA Jawa Timur, 2019</p>		
		<p data-bbox="548 732 848 760">c. Fasilitas Pariwisata</p> <p data-bbox="548 768 1682 943">Dalam mengembangkan kepariwisataan, perlu di imbangi dengan fasilitas – fasilitas penunjang untuk mendukung keberlanjutan sebuah pariwisata. Fasilitas pariwisata TWA Kawah Ijen yang ada meliputi jasa transportasi, makanan dan minuman, jasa penginapan, informasi pariwisata dan pramuwisata baik dari Kabupaten Bondowoso maupun Kabupaten Banyuwangi.</p>	√	
8.	Hak, Kewajiban dan Larangan	<p data-bbox="548 953 1682 1052">Dalam kawasan TWA Kawah Ijen memiliki hak, kewajiban dan larangan sebagai berikut: a. Hak wisatawan di dalam kawasan menikmati keindahan alam tanpa merusak apa yang sudah ada di alam seperti memetik atau membawa sesuatu dari alam.</p>	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
		<p>b. Kewajiban saat berada di Taman Wisata Alam adalah mematuhi peraturan pengelola dan menjaga kebersihan lingkungan wisata dengan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, di TWA Kawah Ijen masih banyak wisatawan yang buang sampah sembarangan seperti pada gambar 4.33 sampah berserakan di dekat titik tempat sampah di dekat lahan parkir dan kantor pengelola.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.33 Contoh Buang Sampah Sembarangan</p>		√
		<p>c. Larangan yang harus di hindari adalah mencorat coret disembarang tempat, menebang pohon tanpa ijin, perburuan liar, dan membuang sampah sembarangan. Pada kenyataannya, masih saja melakukan corat-coret meskipun sudah di larang.</p>		√
9.	Koordinasi	<p>Dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan Pemerintah melakukan koordinasi strategis lintas sektor. Berdasarkan observasi dan wawancara terkait pembangunan fasilitas umum pariwisata seperti <i>toilet</i> dan gazebo yang mengalami perdebatan di karenakan kurangnya koordinasi sehingga menimbulkan <i>mis</i> komunikasi antar pengelola dan masyarakat.</p>		√
10.	Promosi	<p>Pada tahun 2012 Balai Besar Konservasi Sumber daya Alam melakukan promosi wisata alam dan lokasi yang diambil adalah Taman Wisata Alam Kawah Ijen. hingga sekarang promosi wisata alam tersebut dilakukan oleh Pemerintah Daerah, agen travel, instansi terkait dan Masyarakat.</p>	√	
11.	Pelatihan SDM, Standardisasi,	<p>Dalam memberikan pelayanan yang prima, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional. Dalam hal ini, pengelola bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Banyuwangi, Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) Jawa Timur, HPI Banyuwangi, dan</p>	√	

No	Kategori	Penjelasan	Sesuai	Tidak Sesuai
	Sertifikasi, dan Tenaga Kerja	Kapolres Banyuwangi melakukan kegiatan sosialisasi dan pembinaan para pramuwisata di Kawah Ijen. Selain itu, mengadakan pelatihan bahasa asing kepada para usaha pariwisata sekitar yang berada di area RKW 18 Kawah Ijen. Serta pelatihan Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha Parwisata.		
12	Pendanaan	Dalam pembangunan pariwisata di TWA Kawah Ijen pendanaan berasal dari pengelola dan pemerintah daerah.	√	
13	Sanksi Administratif dan Ketentuan Pidana	Dalam hal ini sanksi bagi pelanggaran sudah dilakukan dari teguran lisan, pembatasan kegiatan pariwisata yang melanggar dan untuk hukum pidana sudah diatur sesuai Peraturan Direktur Jenderal PHKA Nomor 02 Tahun 2012 dan UU Kepariwisataaan. Pelanggaran yang sering terjadi di TWA Kawah Ijen adalah aksi coret-coret pada dinding bangunan dan bebatuan yang dapat mengganggu keindahan.	√	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi objek daya tarik wisata telah sesuai dengan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Untuk kondisi objek daya tarik wisata dikaji dengan UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, diperoleh bahwa ada 3 indikator yang tidak sesuai UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, diantaranya 1) prinsip penyelenggaraan. 2) Koordinasi. dan 3) Hak, kewajiban dan larangan. Upaya pencegahan kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan cara pembagian blok-blok kawasan, desain tapak wilayah dan mensosialisasikannya kepada wisatawan.

Kesimpulan

Kondisi objek dan daya tarik wisata alam di TWA Kawah Ijen masih dalam tahap yang baik, karena Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur, Seksi KSDA Banyuwangi dan RKW 18 Kawah Ijen terus mengupayakan pengawasan dan perlindungan terhadap objek daya tarik wisata alam Kawah Ijen.

Implementasi dari kondisi objek dan daya tarik wisata alam Kawah Ijen sesuai dengan peraturan Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan Undang – undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Upaya pencegahan pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan adalah dengan membuat pembagian kawasan pariwisata, adanya pengelolaan lingkungan pariwisata, dan desain tapak.

Ucapan Terimakasih

Selama penulisan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan DIRJEN DIKTI yang telah memberikan kesempatan moril dan materiil, Direktur Politeknik Negeri Banyuwangi dan Ketua P3M Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta membantu proses birokrasi pada instansi – instansi terkait, serta seluruh pihak yang sudah membantu kelancaran penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- BBKSDA. (2012). Profil Kawasan TWA Kawah Ijen. [Diakses 2019 Maret 4]. Tersedia pada: <http://bbksdajatim.org/taman-wisata-alamkawah-ijen-1521>.
- Butler, R.W. (1993). The Concept Of A Tourist Area Cycle Of Evoluotion Implications For Management Of Resources. *Canadian Geographer*.
- Eston, A., Hananto, U. D., and Soemarmi, A. (2016). Pengelolaan potensi Pariwisata Dalam Membangun Kepariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Hukum*.5(2).
- Fanani, A. (2017). Puncak Ijen Dibangun. [Diakses 2019 Maret 4]. Tersedia pada: http://m.detik.com/puncak_ijen_tetap_dibangun_ini_yang_dilakukan_aktivis_lingkungan.
- Febrian, A.W. (2014). Evaluasi Kinerja Pengelolaan Alun-Alun Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur [skripsi]. Bali: Universitas Udayana.
- Goodland, R. (1995). The Concept of Environmental Sustainability Washington DC. *Annual Reviews Inc*. 26: (1-24)
- Irawan, E. (2015). Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*. 7(2).
- Junianti, R.A., Soekmadi, R., and Santoso, N. (2016). Perencanaan Program Interpretasi Lingkungan Sebagai Strategi Pengembangan Ekowisata Di TWA Kawah Ijen. *Jurnal Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*.3(2) : 153-161.
- Kadir, A., Purwanti, R., and Nurhaedah. (2013). Konflik Pada Kawasan Taman Nasional Batimurung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan Dan Upaya Penyelesaiannya. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 10(3) : 186-198
- Negara, P.D. (2011). Rekontruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Kontribusi Menuju Pengelolaan Sumber Daya AlamYang Indonesia. *Jurnal Konstitusi*. 5(2).
- Pitana, I.G., dan Putu, G.G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pratami, R.H.Y. (2017). Pengembangan Wisata Alam Di Taman Wisata Alam Kawah Ijen [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Prasita, V. D., Widigdo, B., Hardjowigio, S., dan Budiharsono, S. (2008). Kajian Daya Dukung Lingkungan Kawasan Pertambakan Di Pantura Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*. 15(2): 95-102.
- Purnaweni, H. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 12(1): 53-65.
- Riyadi, S., Djumahir, D.H., and Hakim, L. (2012). Daya Saing Daerah Tujuan Wisata (Studi Kasus Rendahnya Daya Saing Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 10(3).
- Setyaningsih, W., Iswati, T.Y., Yuliani, S., Nuryanti, W., Prayitno, B., and Sarwadi, A. (2015). Low Impact Development as an Implementation of the Eco Green Tourism Concept to Develop Kampung towards Sustainable City. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 179 : 109 – 117.
- Setyabudi, B. (2008). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis*. Jakarta : Kompas.
- Singgalen, Y.A., Wiloso, P.G., and Sasongko, G. (2017). Evaluation of the Implementation of Tourism Policy. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. 21(1) : 76-98.
- Suardana, I.W. (2016). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Intervensi Melalui Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan di Bali). *Research Gate*.
- Suhartadi, A. (2009). Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Kegiatan Penambangan Batu Kapur PT. Sinar Asia Fortuna (SAF) Di Rembang [tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Theobald, W. (2005). *Global Tourism Third Edition*. Elsevier : United State Of America.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Widowati, S., and Nadra, N.M. (2013). Evaluasi Penerapan Prinsip – Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*. 3(3).
- Wardoyo, M.W., and Bahtarudin. (2003). Kebijakan Pengembangan Kepariwisataaan (Studi Kasus Perumusan Kebijakan Desa Wisata di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyuwang). *Jurnal Pembangunan Pedesaan*. 3(1).